



**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN
KAS UNTUK Mendukung Efektivitas Pengendalian
Intern pada PT NUSANTARA BERLIAN MOTOR
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANDRE ABIDIN
NPM 1515100161

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : ANDRE ABIDIN
NPM : 1515100161
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS
UNTUK Mendukung Efektivitas
PENGENDALIAN INTERN PADA PT.
NUSANTARA BERLIAN MOTOR MEDAN

MEDAN, OKTOBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., AK., CA)



DEKAN

PEMBIMBING II :

(HERNAWATY, S.E., M.M)

PEMBIMBING I

(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Mendukung Efektivitas Pengendalian Intern pada PT Nusantara Berlian Motor Medan**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

- 1 Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 2 Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
- 3 Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., AK., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
- 4 Ibu Heriyati Chrisna, SE., M.Si, selaku dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
- 5 Ibu Hernawaty, SE., MM, selaku dosen Pembimbing 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

- 6 Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Nursiah yang penulis cintai yang selalu mengingatkan, memberi saran, semangat, dan yang terus mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 7 Bapak Anggi Pratama Nasution, SE.,M.Si, selaku dosen dan sekaligus pembina HMA-UNPAB pada masa jabatannya, yang selalu memberi dukungan dan semangat.
- 8 Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Sosial Sains yang telah memberikan ilmu dan segala jasanya selama perkuliahan yang sangat membantu penulis.
- 9 Kepada seluruh teman-teman seangkatan, Grup Shalawat Mawaddah dan rekan-rekan HMA-UNPAB yang juga *mensupport* saya dalam pengerjaan skripsi ini.
- 10 Kepada Winda Ocviana, Rahmat Rezki, Vira Ayu Andriza, dan kepada kakak saya Zensita Abidin, Nora Elviana Abidin, Vivi Kumala Dewi yang selalu *mensupport* dan menghibur penulis.
- 11 Dan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya penulis mengharapkan adanya masukan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna menyempurnakan penelitian ini agar lebih baik.

Medan, 12 Oktober 2020

(Andre Abidin)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	6
1.3. Perumusan Masalah	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi.....	10
2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas.....	15
2.1.3. Sistem Pengendalian Intern	25
2.1.4. Penelitian Terdahulu.....	38
2.2. Kerangka Konseptual	40
BAB III : METODE PENELITIAN	42
3.1. Pendekatan Penelitian.....	42
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Peneliti.....	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data	44
3.6. Teknik Analisa Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Hasil Penelitian.....	48
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	48
4.1.2. Visi dan Misi PT. Nusantara Berlian Motor Medan	49
4.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT. Nusantara Berlian Motor Medan	49
4.1.4. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai.....	52
4.1.5. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit.....	58

4.1.6. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	64
4.1.7. Sistem Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan Kas	67
4.2. Pembahasan.....	70
4.2.1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.....	71
4.2.2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	71
4.2.3. Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan Kas	72
BAB V : PENUTUP	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. KerangkaKonseptual.....	41
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Nusantara Berlian Motor Medan....	51
Gambar 4.2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan.....	54
Gambar 4.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan	60
Gambar 4.4 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan.....	65

ABSTRAK

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penjualan mobil dalam mendukung efektivitas pengendalian intern pada PT Nusantara Berlian Motor Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan secara keseluruhan sudah memadai, dimana masih terdapat unsur Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang dalam penerapannya sudah sesuai dengan semestinya. Selain itu penerapan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan secara keseluruhan sudah memadai, dimana terdapat unsur Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang dalam penerapannya sudah sesuai dengan semestinya. Selanjutnya dilihat dari unsur Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas yaitu praktik yang sehat, PT. Nusantara Berlian Motor Medan sudah sepenuhnya menciptakan pengecekan kerja secara terpisah, misalnya pada bagian Kasir yang bertugas melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan penetapan jumlah penerimaan kas dari penjualan produk yang sesuai dengan jumlah yang seharusnya.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas dan Pengendalian Intern

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the car Sales Accounting Information System implemented to supporting the effectiveness of internal control at PT Nusantara Berlian Motor Medan. Data collection techniques used in writing this thesis are the study of documentation, while the data analysis technique used is descriptive analysis method. Based on the results of this study concluded that the application of sales accounting systems and cash receipts at PT. Nusantara Berlian Motor Medan as a whole is adequate, where there are still elements of the accounting information system for sales and cash receipts, which in its application are in accordance with what they should be. In addition, the application of sales accounting systems and cash receipts at PT. Nusantara Berlian Motor Medan as a whole is adequate, where there are elements of accounting information systems for sales and cash receipts which in its application are in accordance with their proper conditions. Furthermore, seen from the elements of the accounting information system for sales and cash receipts, namely healthy practices, PT. Nusantara Berlian Motor Medan has fully created separate work checks, for example in the Cashier section whose job is to record cash receipts and disbursements by determining the amount of cash receipts from product sales in accordance with the amount that should be.

Keywords: Sales Accounting Information System, Cash Receipts and Internal Control

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini dunia usaha dihadapkan pada situasi atau kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan, untuk dapat mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan harus dapat mengkoordinir secara rasional sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sejalan dengan tingginya tingkat persaingan, perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi maka peranan informasi menjadi sangat penting demi kemajuan perusahaan. Informasi yang cepat akurat dan berdaya guna merupakan sarana bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan sebagai pelaporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk mendapatkan informasi ini diperlukan suatu sistem akuntansi berupa formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha kesatuan ekonomis. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tunai dan secara kredit. Akibat dari penjualan secara tunai akan berkaitan dengan penerimaan kas, dimana kas berperan penting untuk kelancaran jalannya perusahaan, secara kredit akan mengakibatkan timbulnya piutang usaha (Hidayat, Susanriana, Fiscal: 2011)

Persaingan yang terjadi dalam bisnis otomotif di Indonesia berlangsung sangat ketat, khususnya pada jenis kendaraan mobil pribadi. Hal ini juga dapat dibuktikan dari banyaknya dibangun *dealer-dealer* mobil resmi, serta merek-

merek dan produk mobil baru yang bermunculan, serta jumlah kepemilikan mobil yang meningkat di Indonesia setiap tahunnya. Mengingat masih besarnya minat pasar atas kepemilikan mobil pribadi di Indonesia, setiap perusahaan otomotif bersaing untuk dapat tetap mempertahankan eksistensi guna mewujudkan tujuan utama perusahaan yakni memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sesuai dengan teori tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Saat ini peranan sistem informasi sangatlah penting bagi perusahaan untuk dapat menunjang setiap kegiatan operasional dan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Telah banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi untuk mendukung proses bisnisnya agar dengan penggunaan sistem informasi tersebut, dapat tercapai keunggulan kompetitif perusahaan. Salah satu sistem informasi tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Peranan Sistem Informasi Akuntansi bagi pihak perusahaan dalam manajemen jelas sangat penting. Sebab Sistem Informasi Akuntansi bersama-sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melaksanakan tindakan-tindakannya. Bagi pihak di luar perusahaan, peranan Sistem Informasi Akuntansi juga tak kalah penting, yaitu sebagai penghasil informasi dalam bentuk laporan sebagai dasar kondisi penilaian dan analisis terhadap kondisi perusahaan yang pada akhirnya akan mendukung efektifitas pengendalian intern perusahaan.

Sistem pengendalian intern adalah suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus-menerus (Sumarsan, 2011:4). Sistem pengendalian intern untuk mendeteksi situasi-situasi lepas kendali, bila operasi organisasi tidak efisien atau tidak efektif dan untuk

meyakinkan bahwa organisasi telah melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien. Pada dasarnya sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern mempunyai arti penting bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi dinilai efektif apabila telah memberi kontribusi yang besar kepada pihak manajemen dalam mendukung efektifitas pengendalian intern dan pengambilan keputusan. Salah satunya yaitu Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas. PT Nusantara Berlian Motor Medan merupakan perusahaan yang bergerak diindustri otomotif. Perusahaan ini melakukan penjualan secara tunai dan kredit menerapkan Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas, dimana penjualan kredit dilakukan melalui kerjasama dengan pihak lain yang dalam hal ini yaitu pihak *leasing* yang membeli secara tunai, dimana dalam penerapannya sangat rentan terhadap penyelewengan keuangan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Untuk menghindari terjadinya penyelewengan maka sudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian intern yang memadai terhadap kas perusahaan dari aktivitas penjualan dan penerimaan kas. Untuk itu diperlukan suatu struktur organisasi yang memungkinkan pemisahan fungsi secara tepat dan sistem pemberian wewenang serta prosedur pencatatan yang layak karena merupakan bagian penting dari pengendalian intern yang memadai.

Sistem pengendalian intern kas dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada

unit-unit organisasi berkaitan dengan penjualan baik tunai maupun kredit serta berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan seperti pemisah fungsi operasional, yaitu memisahkan fungsi penyimpanan dengan fungsi pencatatan. Sistem pengendalian intern kas berguna bagi manajer keuangan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan, yang pada umumnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya pengendalian intern kas. Sistem pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak teliti dan tidak andal serta efisiensi tidak terjamin.

Pengendalian intern mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan. Menurut Baridwan (2014) “Pengendalian intern merupakan alat manajemen dalam melaksanakan tugasnya untuk mengendalikan dan mengarahkan aktivitas perusahaan untuk melindungi hartanya, serta untuk menilai organisasi yang ada serta operasi yang dilakukan perusahaan, kesemuanya ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari timbulnya kesilapan, kecurangan dan penyelewengan. Pengendalian ini meliputi struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan dan pelaporan (administrasi), *budget* dan standar audit internal”.

PT Nusantara Berlian Motor Medan dalam kegiatan usahanya mempunyai standar operasional prosedur sistem pengendalian intern penerimaan kas, tetapi tidak untuk pengeluaran kas, oleh sebab itu penelitian ini hanya melakukan analisa terhadap sistem pengendalian intern penjualan tunai dan penerimaan kas saja. Penerapan sistem pengendalian intern penjualan tunai dan penerimaan kas

perusahaan mempunyai tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, namun dalam penerapannya terindikasi penerapan prosedur pengendalian intern penjualan dan pengendalian intern kas tidak sesuai. Hal ini menimbulkan fenomena yang akan dijadikan topik penelitian yaitu masih belum terciptanya praktek yang sehat seperti tidak dilakukannya pemeriksaan mendadak terhadap penggunaan kas. Ini akan mengakibatkan karyawan tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan pokoknya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan perusahaan dan sulit untuk mengetahui kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang bersangkutan. Hal ini bertentangan dengan Mulyadi (2010) bahwa jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Selain itu, masalah yang muncul berasal dari Bagian Administrasi yang bertugas melakukan pencatatan dan pengecekan jumlah penerimaan kas dari penjualan produk yang tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya. Dalam melakukan verifikasi kelengkapan bukti pendukung dan pembuatan Bukti Penerimaan Kas (BPK) ternyata masih terjadi ketidaksesuaian urutan masuknya berkas pelanggan dalam verifikasi berkas. Hal ini tidak sesuai dengan unsur-unsur penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas khususnya aktivitas pengendalian dan pengawasan atau pemantauan, sehingga belum menunjukkan pencapaian tujuan diterapkannya sistem pengendalian intern yaitu menjaga kekayaan perusahaan dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Fenomena yang ada bertentangan dengan pendapat Sanyoto (2017) yang menjelaskan bahwa “Salah satu faktor yang menyebabkan makin pentingnya sistem

pengendalian intern adalah tanggungjawab utama untuk melindungi *assets* organisasi, mencegah dan menemukan kesalahan serta kecurangan terletak pada manajemen, sehingga manajemen harus mengatur sistem pengendalian intern yang sesuai untuk memenuhi tanggungjawab tersebut”.

Berbagai penelitian telah dilakukan berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian intern kas perusahaan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan Andhani (2014) yang menyimpulkan bahwa bukti pengeluaran kas yang digunakan belum bernomor urut tercetak, sehingga mengakibatkan lemahnya pengawasan atas hilangnya dokumen sebagai alat bantu pengecekan. Selain itu penelitian yang dilakukan Chairani (2013) yang menyimpulkan bahwa prosedur pengendalian intern yang dibuat perusahaan sudah baik, hanya saja dalam penerapannya pada kegiatan perusahaan masih terdapat kelemahan.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu, dimana pada penelitian terdahulu hanya membahas mengenai sistem akuntansi penerimaan kas yang mendukung pengendalian intern berkaitan dengan kesesuaian prosedur pengendalian dengan penerapannya saja, namun dalam penelitian ini lebih membahas tentang kesesuaian prosedur serta pencapaian tujuan diterapkannya sistem pengendalian intern penerimaan kas saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah Sistem Informasi Akuntansi ini dalam bentuk tugas akhir dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Mendukung Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT Nusantara Berlian Motor Medan”

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada di objek penelitian sebagai berikut :

- a. Masih belum terciptanya praktek yang sehat seperti tidak dilakukannya pemeriksaan mendadak terhadap penggunaan kas.
- b. Masih ditemukannya pencatatan dan pengecekan jumlah penerimaan kas dari penjualan produk yang tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah supaya tetap berfokus pada pokok yang akan dibahas yaitu penerapan Sistem Informasi Akuntansi penjualan mobil dan penerimaan kas pada PT Nusantara Berlian Motor cabang Medan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi penjualan mobil yang diterapkan oleh PT. Nusantara Berlian Motor Medan?
2. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas yang diterapkan oleh PT. Nusantara Berlian Motor Medan?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi penjualan mobil dan penerimaan kas sudah mendukung efektivitas pengendalian intern PT Nusantara Berlian Motor Medan

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi penjualan mobil yang diterapkan oleh PT. Nusantara Berlian Motor Medan.
- b. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas yang diterapkan oleh PT. Nusantara Berlian Motor Medan.
- c. Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi penjualan mobil dan penerimaan kas mendukung efektivitas pengendalian intern PT Nusantara Berlian Motor Medan

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam mendukung efektivitas pengendalian intern pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan

b. Bagi PT. Nusantara Berlian Motor Medan

Bahan masukan bagi pimpinan PT. Nusantara Berlian Motor Medan mengenai sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam mendukung efektivitas pengendalian intern.

c. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk Mahasiswa/i lainnya.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca untuk kebutuhan informasi atau sebagai bahan kajian menambah ilmu pengetahuan.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian Bhakti Pema Renata Simanjuntak (2009) dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT Yasa Mitra Perdana cabang Medan” sebagai referensi dalam penulisan. Sedangkan dalam penelitian ini berjudul “Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Mendukung Efektifitas Pengendalian Intern Pada PT. Nusantara Berlian Motor cabang Medan”. Sebagai perbandingan dikemukakan beberapa perbedaan dalam penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu penjualan dan penerimaan kas dan 1 (satu) variabel terikat yaitu sistem informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi penjualan, penerimaan kas dan pengendalian intern.
2. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2009 sedangkan penelitian ini tahun 2020.
3. Lokasi Penelitian : penelitian terdahulu di PT Yasa Mitra Perdana cabang Medan sedangkan penelitian ini di PT. Nusantara Berlian Motor cabang Medan

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Penelitian ini memakai metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:35) adalah “Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan

b. Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2019 sampai saat ini. Jadwal penelitian adalah:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Sept- 2019	Nov 2019	Des- 2020	Feb 2020	Mar- 2020	Mei 2020	Jun- 2020	Okt 2020
1	Riset awal/Pengajuan judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perbaikan/acc proposal								
5	Pengolahan Data								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Bimbingan Skripsi								

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini, menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara yang berkaitan dengan penelitian ini, dan menggunakan data sekunder yaitu dokumen mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, fungsi-fungsi terkait sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan dengan 2 orang karyawan bagian Pemasaran dan 2 orang bagian Keuangan PT. Nusantara Berlian Motor Medan.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Peneliti

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Kisi – kisi Observasi
Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	Suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan sesuai dengan perjanjian harga barang. Sumber : (Soemarso, 2010)	1. Prosedur order mobil 2. Prosedur persetujuan order mobil 3. Prosedur persetujuan harga mobil 4. Prosedur pengiriman barang ke konsumen Sumber : (Baridwan, 2010)
Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	Pada dasarnya semua penerimaan uang tunai harus diterima bagian keuangan, penerimaan kas terjadi apabila pembelian tunai dan semua bukti harus diserahkan ke bagian akuntansi untuk dicatat dalam jurnal penerimaan kas. Sumber : (Mulyadi, 2010)	1. Prosedur pembelian cash 2. Prosedur penerimaan uang cash 3. Prosedur menyetor uang cash ke bank Sumber : (Baridwan, 2010)
Sistem Pengendalian Intern	Pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Sumber : (Mulyadi, 2010)	1. Struktur yang memisahkan 2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan 3. Praktik yang sehat 4. Karyawan yang berkualitas Sumber : (Mulyadi, 2010)
Efektivitas Pengendalian Intern	Suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu Sumber : (Ahmad 2013)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penentuan resiko 3. Informasi dan komunikasi 4. Aktivitas pengendalian Sumber : (COSO 2013)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis berkaitan dengan topik penelitian pada objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Jogiyanto (2014), Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data primer yang berkaitan langsung dengan topik penelitian yaitu evaluasi sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas untuk mendukung efektifitas pengendalian intern pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan khususnya pada Kepala Bagian Pemasaran dan Kepala Bagian Keuangan.

3. Dokumentasi

Menurut Romney (2014), Dokumentasi menjelaskan cara sistem bekerja, termasuk apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana entri data, pengelolaan data, penyimpanan data, *output* informasi dan sistem pengendalian

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data. Analisis data adalah proses menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah sesuai. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting , dicari tema dan polanya.
2. *Data Display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan *table* atau gambar

3. *Conclusion Drawing/Verivication*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang - remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Yusran Eddy di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, perusahaan memiliki lebih dari 42 tahun pengalaman mendistribusikan merek otomotif, mengelola unit bisnis *after sales*, memberikan pengalaman pelanggan yang memuaskan, meningkatkan standar kualitas dan identitas perusahaan, inventaris, dukungan keuangan dan membangun struktur organisasi yang sesuai dan proses bisnis untuk memastikan Indeks Kepuasan Pelanggan yang tinggi dan ROI yang optimal.

PT Mitsubishi Krama Yudha Sales Indonesia (MMKSI) meresmikan dealer barunya, Nusantara Berlian Motor di Kota Medan, Sumatera Utara. Dealer ini tidak hanya melayani penjualan, tapi juga perawatan dan *spare part* berstandar Mitsubishi Corporation.

Presiden Direktur PT NBM Joe Surya mengemukakan, PT Nusantara Berlian Motor yang bertempat di Jalan Gagak Hitam Medan merupakan dealer Mitsubishi dengan layanan 3S (*sales, service, spare-part*) khusus kendaraan penumpang. Dibawah jaringan perusahaan ada 65 gerai dealer di kota-kota besar di Indonesia : Jakarta, Medan, Pekanbaru, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Samarinda, Banjarmasin, Palangkaraya, Pontianak, Palembang, Jambi, Bekasi, Tangerang, Depok.

4.1.2. Visi dan Misi PT. Nusantara Berlian Motor Medan

PT. Nusantara Berlian Motor Medan menjadi sangat berkembang karena adanya visi dan misi yang jelas, komitmen yang kuat, penjualan dan pelayanan yang tepat serta kerja sama yang baik antara manajer dengan karyawan yang terbina dalam lingkungan kerja.

a. Visi PT. Nusantara Berlian Motor Medan

Menjadi kelompok dealer otomotif fokus terbesar, terpercaya, dikelola secara profesional, dan berorientasi pelanggan.

b. Misi PT. Nusantara Berlian Motor Medan

- 1) Menyediakan layanan berorientasi pelanggan terbaik dengan inovasi berkelanjutan.
- 2) Integritas tinggi dan sikap proaktif berdasarkan paradigma positif.
- 3) Pertumbuhan yang konsisten dari modal kerja baik secara finansial dan intelektual.
- 4) Terus meningkatkan proses bisnis kelas dunia sebagai kontribusi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

4.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT. Nusantara Berlian Motor Medan

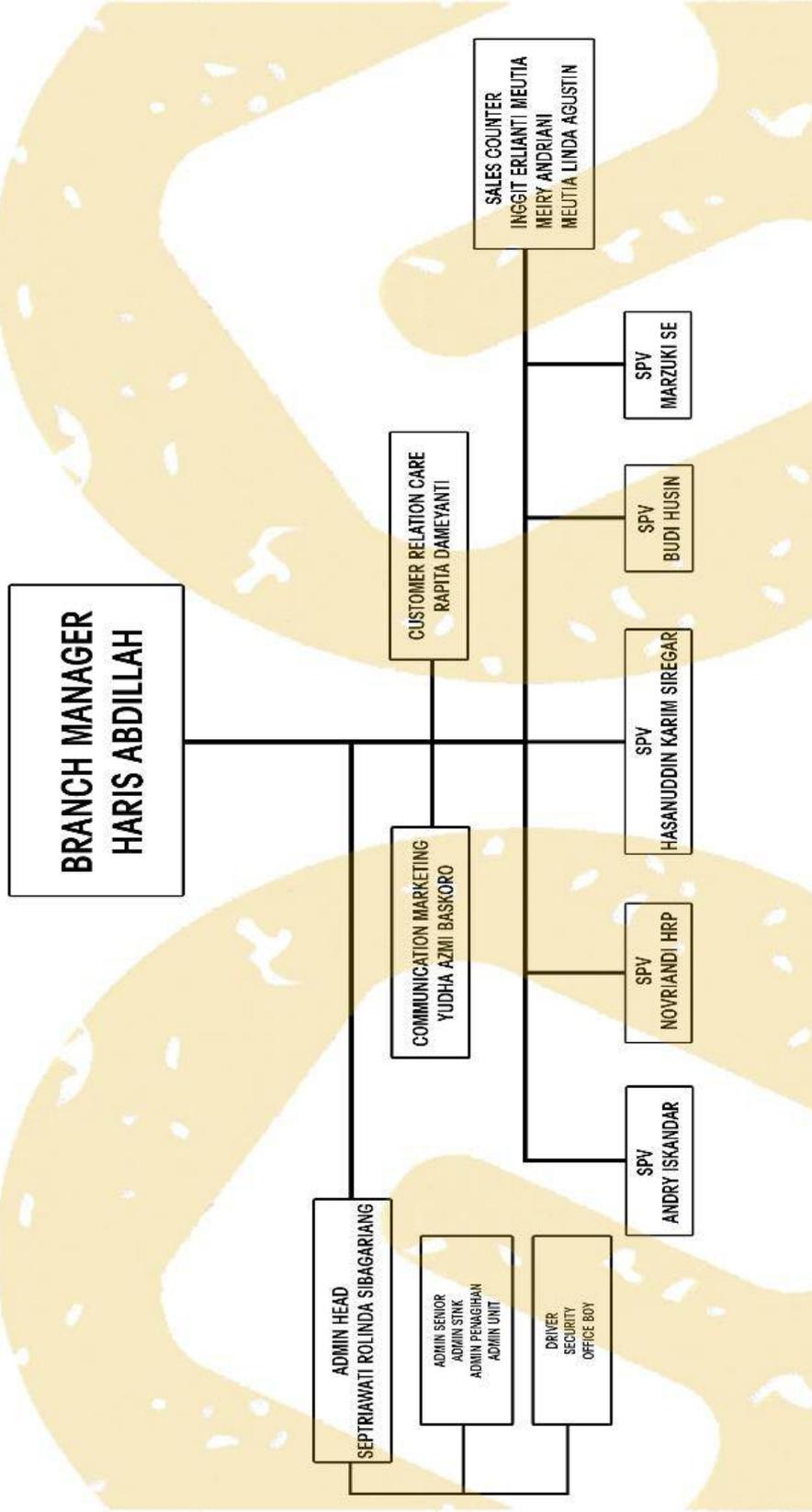
Organisasi merupakan wadah dalam sekelompok orang yang berkerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Setiap perusahaan di dalam menjalankan operasi harus mempunyai struktur organisasi yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Disamping itu harus diperhatikan juga sifat perusahaan, ukuran, penyebaran daerah operasi, dan lain-lain yang juga mempengaruhi struktur

organisasi. Organisasi dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional yang terdiri dari sekelompok orang yang mana berkerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Organisasi merupakan wadah dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi suatu sistem dari aktivitas kerjasama yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih memadai. Jadi struktur organisasi merupakan kerangka susunan perwujudan pola tetap hubungan, fungsi, bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi bagi perusahaan tidak selalu sama dengan perusahaan lainnya walaupun sejenis, karena organisasi perusahaan harus disesuaikan dengan bentuk dan seluruh kegiatan perusahaan. PT. Nusantara Berlian Motor Medan adalah suatu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang penjualan mobil khusus merek Mitsubishi. Nusantara Berlian Motor Medan terus mengalami kemajuan dan melakukan perluasan operasi dengan memperbanyak produknya. Dalam menjalankan roda organisasi perusahaan, PT. Nusantara Berlian Motor Medan menjalankan struktur organisasi garis dan staf. Dalam struktur organisasi ini dikenal satu garis komando dimana para bawahan melaksanakan tugasnya dan bertanggungjawab kepada atasannya. Berikut adalah gambar struktur organisasi PT. Nusantara Berlian Motor Medan.

STRUKTUR SALES NUSANTARA MEDAN



Dari struktur organisasi PT. Nusantara Berlian Motor Medan, dapatlah diuraikan tugas dari masing-masing bagian sebagai berikut :

1. *Branch Manager*

Bertanggung jawab terhadap seluruh keputusan yang ada di *dealer* penjualan mobil, menyusun perencanaan pemasaran target dealer perbulan dan pertahun serta menjalin komunikasi kepada seluruh customer baru dan relasi baru,

2. *AHD (Admin Head)*

Bertanggung jawab terhadap administrasi dan keuangan *dealer*.

3. *Communication Marketing*

Memsupport *sales* agar mempermudah penjualan, serta memberikan informasi dengan tujuan meningkatkan *brand* maupun konsumen baik langsung maupun tidak langsung agar tepat sesuai dengan pasar yang dituju.

4. *Sales Counter*

Melayani setiap *customer* yang datang ke perusahaan yang ingin melakukan pembelian.

5. *SPV (Supervisor)*

Mengontrol seluruh kegiatan *sales*.

4.1.4. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Seperti telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa dalam pelaksanaan penjualan produknya perusahaan melakukan penjualan secara tunai dan kredit. Dalam penjualan tunai, mobil diserahkan apabila telah dilakukan pembayaran seluruh harga mobil yang telah disepakati. Prosedur penjualan tunai

pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan, melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan diantaranya :

- 1) Bagian Penjualan, dimana bagian ini bertugas untuk menerima surat *order* dari pembeli atau surat pesanan kendaraan, dipertegas oleh Bu Ani bahwa, “bagian penjualan memang menerima surat order dari pembeli atau surat pesanan kendaraan yang mana kendaraan tersebut sudah ditetapkan oleh pembeli”.
- 2) Bagian Administrasi, dimana bagian ini bertugas untuk memeriksa kelengkapan data yang diperlukan dalam penjualan, dipertegas pula dengan Bu Ani, “pada bagian administrasi hanya melengkapi data yang diperlukan jika ada penjualan”.
- 3) Bagian gudang, dimana bagian ini bertugas untuk mengecek, menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Anwar, “gudang tidak memegang data penjualan, mereka mengecek, menyimpan, menyiapkan barang yang dipesan”.
- 4) Bagian Pengiriman, dimana bagian ini bertugas untuk mengecek setiap barang yang keluar dari perusahaan telah diotorisasi kepada yang berwenang dan menyerahkan barang kepada pelanggan, hal ini dipertegas dengan ungkapan dari Pak Anwar, “untuk pengiriman yang memang keluar dari perusahaan diserahkan barang kepada pelanggan terutama yang diluar kota”.
- 5) Bagian Akuntansi, dimana bagian ini bertugas untuk mencatat transaksi penjualan, mencatat penerimaan kas dari pelanggan dan mencatat penerimaan yang timbul dari penjualan kredit serta laporan penjualan. Dikatakan oleh Bu Ernita bahwa, “bagian akuntansi mencatat penjualan, mencatat penerimaan kas dan penerimaan yang timbul dari penjualan kredit”.

Dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai adalah :

1) Surat Pemesanan Kendaraan

Merupakan surat yang berisi data pesanan kendaraan yang di peroleh dari *salesman*.

2) Faktur penjualan

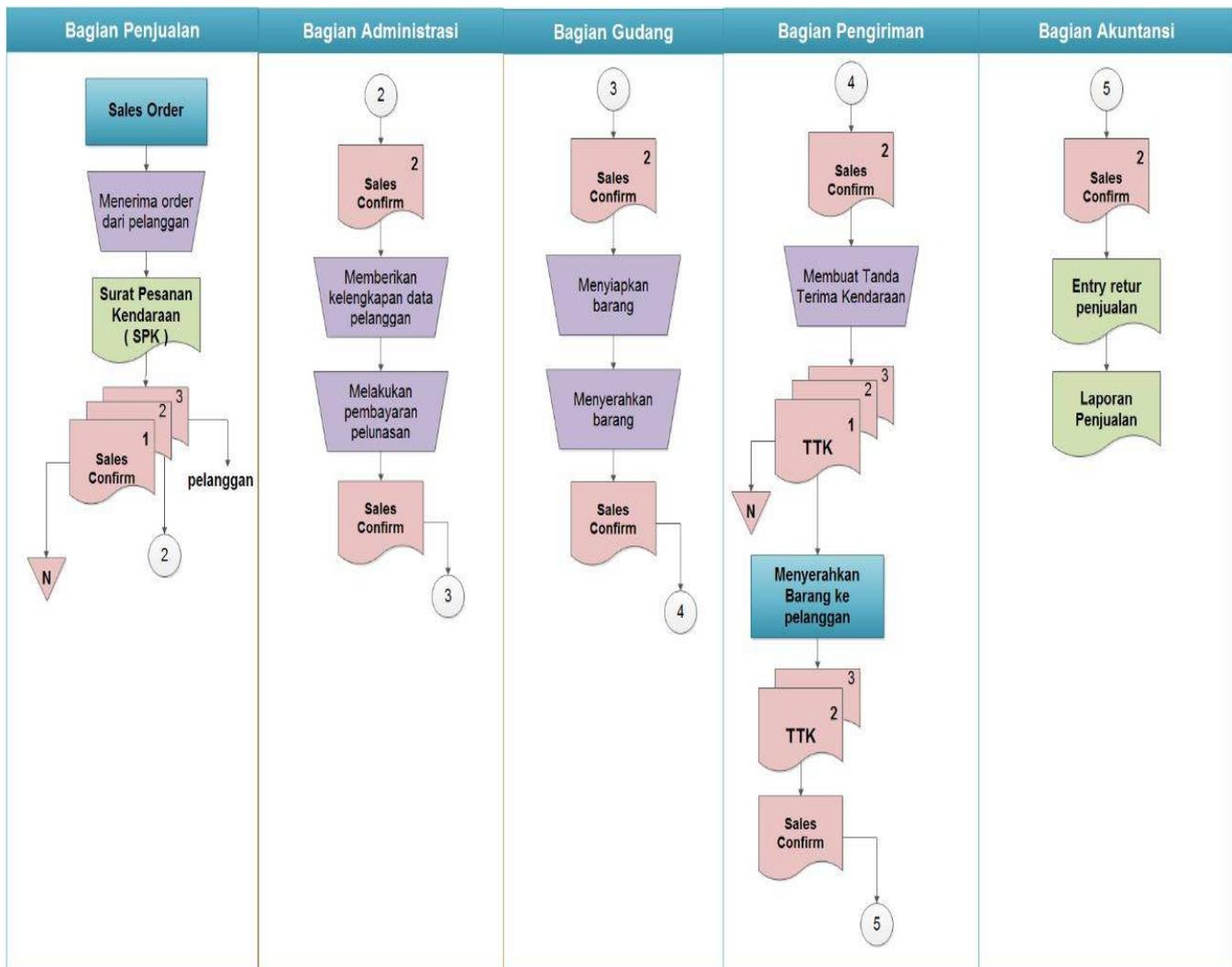
Merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya penjualan.

3) Surat pengantar / surat jalan

Merupakan surat pendamping kendaraan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan sebagai alat bukti kendaraan dalam perjalan selama menunggu Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) asli diterbitkan.

Berikut akan disajikan bagan alir prosedur penjualan tunai pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan.

Gambar 4.2
Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan



Sumber : PT. Nusantara Berlian Motor Medan, 2020

Adapun proses penjualan tunai PT. Nusantara Berlian Motor Medan dapat dilihat pada uraian bagan alir dokumen dari sistem akuntansi penjualan berikut:

1) Bagian Penjualan

- a) Menerima *order* dari pelanggan.
- b) Mengisi Surat Pesanan Kendaraan.
- c) Setelah mengisi Surat Pesanan Kendaraan *sales* melakukan konfirmasi ke bagian administrasi dan pelanggan.

2) Bagian Administrasi

- a) *Sales* telah melakukan konfirmasi kepada bagian administrasi.
- b) Memberikan kelengkapan data pelanggan untuk penjualan tunai seperti KTP, Kartu Keluarga, dan NPWP.
- c) Melakukan pelunasan atas barang yang akan dibeli.
- d) *Sales* melakukan konfirmasi ke bagian gudang.

3) Bagian Gudang

- a) Konfirmasi yang telah dilakukan *sales*.
- b) Kemudian menyiapkan barang.
- c) Setelah barang disiapkan, barang akan diserahkan kepada *sales*, kemudian *sales* melakukan konfirmasi ke bagian pengiriman.

4) Bagian Pengiriman

- a) Setelah *sales* melakukan konfirmasi ke bagian pengiriman serta membawa barang yang akan dikirim.
- b) Bagian pengiriman membuat tanda terima kendaraan lembar 1 dan 2 diserahkan kepada pelanggan dibawa saat menyerahkan barang ke pelanggan.
- c) Barang akan diserahkan kepada pelanggan.

5) Bagian Akuntansi

- a) *Sales* melakukan konfirmasi kepada bagian akuntansi atas penjualan yang telah dilakukan serta menyerahkan tanda terima kendaraan lembar ke 3
- b) Mengentry penjualan
- c) Membuat laporan penjualan

Setiap transaksi PT. Nusantara Berlian Motor Medan hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Ada pun prosedur dari penjualan tunai pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan adalah sebagai berikut :

1. Prosedur *Order* Penjualan

Prosedur *order* penjualan digunakan untuk melayani pembeli yang akan membeli barang, prosedur ini dilakukan oleh bagian penjualan yang akan memasarkan dan mempromosikan barang dengan pelanggan.

2. Prosedur persetujuan *order*

Setelah melakukan *order* penjualan selanjutnya melakukan persetujuan *order*, Untuk pembelian mobil secara tunai / *cash*. Yang pertama dilakukan oleh pelanggan yaitu mengetahui dan menyetujui Harga OTR (*On The Road*) mobil yang akan dibeli di PT. Nusantara Berlian Motor Medan yang sudah dilakukan sesuai ketentuan, baik oleh pelanggan maupun oleh petugas *marketing* perusahaan. Maksud dari OTR (*On The Road*) adalah harga mobil yang sudah mencakup pajak-pajak dan surat menyurat seperti Faktur Penjualan, BPKB, STNK dan Plat Nomor kendaraan. Dalam proses penjualan tunai data – data yang diperlukan antara lain :

- a. Kartu Identitas (KTP / SIM / Passport)
- b. Kartu Keluarga
- c. NPWP, dan lain-lain.

3. Prosedur persetujuan harga

Setelah mengetahui Harga OTR, pelanggan mengisi SPK (Surat Pesan Kendaraan) dan *Booking Fee* Kendaraan (*booking fee*). Kemudian jika memang unitnya *ready*, sesuai permintaan pelanggan sudah tersedia, seperti warna, *type*

kendaraan dan transmisinya sudah cocok, pelanggan tinggal melakukan pelunasan dari harga OTR untuk diajukan Faktur Penjualan.

4. Prosedur pengiriman barang

Setelah proses cek data, pelanggan diwajibkan bayar total pelunasan, dan pihak *daeller* membuka DO (*Delivery Order*), atau proses pembukaan *order* untuk kendaraan yang akan dikirim. Bagian pengiriman membawa tanda terima kendaraan dan meminta tanda tangan penerima kendaraan sebagai bukti bahwa kendaraan (mobil) sudah diterima oleh customer. Setelah mobil selesai kirim, proses STNK akan selesai setelah empat belas hari kerja dari pembukaan DO (*Delivery Order*).

4.1.5. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Seperti telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa dalam pelaksanaan penjualan produknya perusahaan juga melakukan penjualan secara kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Anwar bahwa, "sebenarnya alur penjualan tunai dan penjualan kredit hampir sama, hanya saja pada penjualan kredit ada bagian penagihan karena kredit kan artinya mengutangkan atau adanya piutang tambahan yang masuk dalam laporan perusahaan jadi harus ada bagian khusus untuk penagihan, adminnya juga berbeda supaya terkendali seluruh kinerjanya, dan tidak mencampur dengan jobdesk bagian yang lainnya". Sistem informasi dan prosedur penjualan kredit pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan diantaranya :

- 1) Bagian Penjualan, dimana bagian ini bertugas untuk menerima surat *order* dari pembeli atau surat pesanan kendaraan.

- 2) Bagian Administrasi, dimana bagian ini bertugas untuk memeriksa kelengkapan data yang diperlukan dalam penjualan .
- 3) Bagian gudang, dimana bagian ini bertugas untuk mengecek, menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan.
- 4) Bagian Pengiriman, dimana bagian ini bertugas untuk mengecek setiap barang yang keluar dari perusahaan setelah diotorisasi kepada yang berwenang dan menyerahkan barang kepada pelanggan.
- 5) Bagian Penagihan, dimana pada bagian ini bertanggung jawab untuk membuat surat tagihan kepada pihak *leasing*, untuk mengetahui jumlah pelunasan yang akan dibayarkan.
- 6) Bagian Akuntansi, dimana bagian ini bertugas untuk mencatat transaksi penjualan, mencatat penerimaan kas dari pelanggan dan mencatat penerimaan yang timbul dari penjualan kredit serta laporan penjualan.

Dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit adalah :

- 1) Surat Pemesanan Kendaraan

Merupakan surat yang berisi data pesanan kendaraan yang di peroleh dari salesman.

- 2) Faktur penjualan

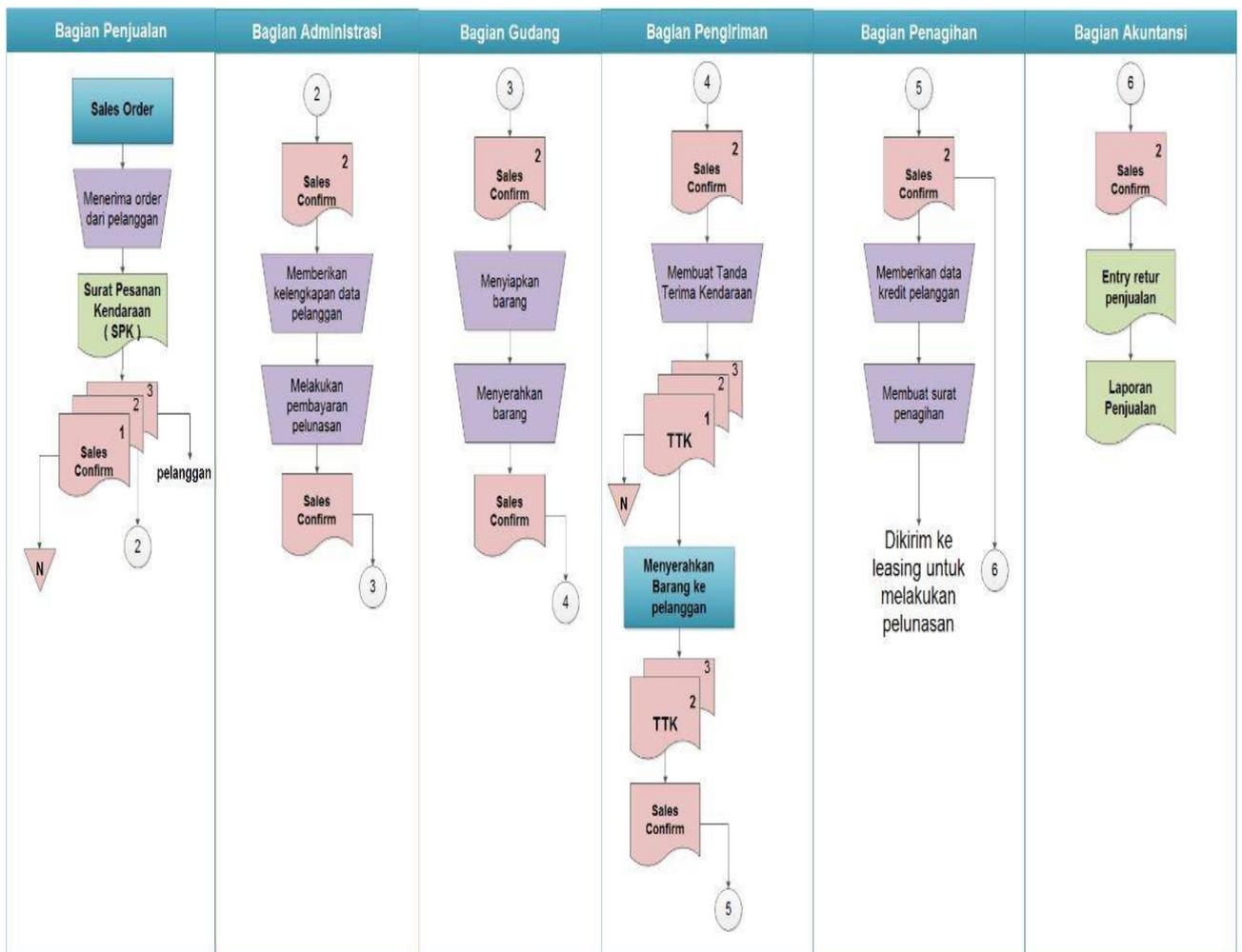
Merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya penjualan.

- 3) Surat pengantar / surat jalan

Merupakan surat pendamping kendaraan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan sebagai alat bukti kendaraan dalam perjalanan selama menunggu Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) asli diterbitkan.

Berikut akan disajikan bagan alir prosedur penjualan kredit pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan.

Gambar 4.3
Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan



Sumber : PT. Nusantara Berlian Motor Medan, 2020

Adapun proses penjualan kredit PT. Nusantara Berlian Motor Medan dapat dilihat pada uraian bagan alir dokumen dari sistem akuntansi penjualan berikut:

- 1) Bagian Penjualan
 - a) Menerima *order* dari pelanggan
 - b) Mengisi Surat Pesanan Kendaraan

- c) Setelah mengisi Surat Pesanan Kendaraan sales melakukan konfirmasi ke bagian administrasi dan pelanggan

2) Bagian Administrasi

- a) *Sales* telah melakukan konfirmasi kepada bagian administrasi
- b) Memberikan kelengkapan data pelanggan untuk penjualan tunai seperti KTP, Kartu Keluarga, dan NPWP
- c) Melakukan pelunasan atas barang yang akan dibeli
- d) *Sales* melakukan konfirmasi ke bagian gudang

3) Bagian Gudang

- a) Konfirmasi yang telah dilakukan *sales*
- b) Kemudian menyiapkan barang
- c) Setelah barang disiapkan, barang akan diserahkan kepada *sales*, kemudian *sales* melakukan konfirmasi ke bagian pengiriman

4) Bagian Pengiriman

- a) Setelah *sales* melakukan konfirmasi ke bagian pengiriman serta membawa barang yang akan dikirim
- b) Bagian pengiriman membuat tanda terima kendaraan lembar 1 dan 2 diserahkan kepada pelanggan dibawa saat menyerahkan barang ke pelanggan
- c) Barang akan diserahkan kepada pelanggan

5) Bagian Penagihan

- a) *Sales confirm* menyerahkan data kredit ke bagian penagihan
- b) Setelah itu bagian penagihan membuat surat penagihan yang akan dikirim ke *leasing*

c) *Sales confirm* mengirim surat penagihan ke bagian *leasing* agar segera melakukan pelunasan kepada pihak *dealer*

6) Bagian Akuntansi

a) *Sales* melakukan konfirmasi kepada bagian akuntansi atas penjualan yang telah dilakukan serta menyerahkan tanda terima kendaraan lembar ke 3

b) Mengentry penjualan

c) Membuat laporan penjualan

Setiap transaksi PT. Nusantara Berlian Motor Medan hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Ada pun prosedur dari penjualan kredit pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan adalah sebagai berikut :

1. Prosedur *Order* Penjualan

Prosedur *order* penjualan digunakan untuk melayani pembeli yang akan membeli barang, prosedur ini dilakukan oleh bagian penjualan yang akan memasarkan dan mempromosikan barang dengan pelanggan.

2. Prosedur persetujuan *order*

Setelah melakukan *order* penjualan selanjutnya melakukan persetujuan *order*. Untuk pembelian mobil secara tunai maupun kredit, yang pertama dilakukan oleh pelanggan yaitu mengetahui dan menyetujui harga OTR (*On The Road*) mobil yang akan dibeli di PT. Nusantara Berlian Motor Medan yang sudah dilakukan sesuai ketentuan, baik oleh pelanggan maupun oleh petugas *marketing* perusahaan. Maksud dari OTR (*On The Road*) adalah harga mobil yang sudah mencakup pajak-pajak dan surat menyurat seperti Faktur Penjualan, BPKB, STNK dan Plat Nomor kendaraan. Dalam proses penjualan tunai data – data yang diperlukan antara lain :

- a. Kartu Identitas (KTP / SIM / *Passport*)
- b. Kartu Keluarga
- c. NPWP, dan lain-lain.

3. Prosedur persetujuan harga

Setelah mengetahui Harga OTR, pelanggan mengisi SPK (Surat Pesan Kendaraan) dan *Booking Fee* Kendaraan (*booking fee*). Kemudian jika memang unitnya *ready*, sesuai permintaan pelanggan sudah tersedia, seperti warna, *type* kendaraan dan transmisinya sudah cocok, pelanggan tinggal melakukan pelunasan dari harga OTR untuk diajukan Faktur Penjualan.

4. Prosedur pengiriman barang

Setelah proses cek data, pelanggan diwajibkan bayar total pelunasan, dan pihak *daeller* membuka DO (*Delivery Order*), atau proses pembukaan *order* untuk kendaraan yang akan dikirim. bagian pengiriman membawa tanda terima kendaraan dan meminta tanda tangan penerima kendaraan sebagai bukti bahwa kendaraan (mobil) sudah diterima oleh *customer*. Setelah mobil selesai kirim, proses STNK akan selesai setelah empat belas hari kerja dari pembukaan DO (*Delivery Order*).

4.1.6. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

PT. Nusantara Berlian Motor Medan melakukan penjualan secara tunai dan secara kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Susi, beliau menjelaskan bahwa, “untuk penerimaan kas, biasanya terkait dengan penjualan tunai karena langsung kas diterima saat penjualan tersebut berlangsung sehingga sistem langsung terinput, namun pada saat kreditur membayar hutangnya, termasuk dalam penerimaan kas jugakan, tetapi, dibedakan juga penerimaan kas untuk hasil dari

penjualan tunai dan pembayaran atas piutang dari penjualan kredit, supaya semua tersistem dengan baik dan tidak tercampur aduk biarpun satu tujuan yaa untuk penerimaan kas”. Sistem informasi dan prosedur penerimaan kas yang diterapkan perusahaan ini melibatkan beberapa bagian, diantaranya :

1. Kasir
2. Bagian Pembukuan Keuangan
3. Pimpinan keuangan

Dan dokumen yang digunakan adalah :

1. Surat pengantar
2. *Voucher* (bukti kas / bank terima)

Voucher bukti kas/bank terima ini dibuat oleh Bagian Pembukuan Keuangan untuk mencatat penerimaan kas dan bank sebagai lampiran Laporan Harian Kas dan Bank. *Voucher* Bukti Kas/Bank Terima dibuat rangkap dua. Lembar 1 untuk Bagian Akuntansi Pembukuan dan Lembar II sebagai pertinggal untuk Bagian Pembukuan Keuangan.

3. Laporan Harian Kas/Bank

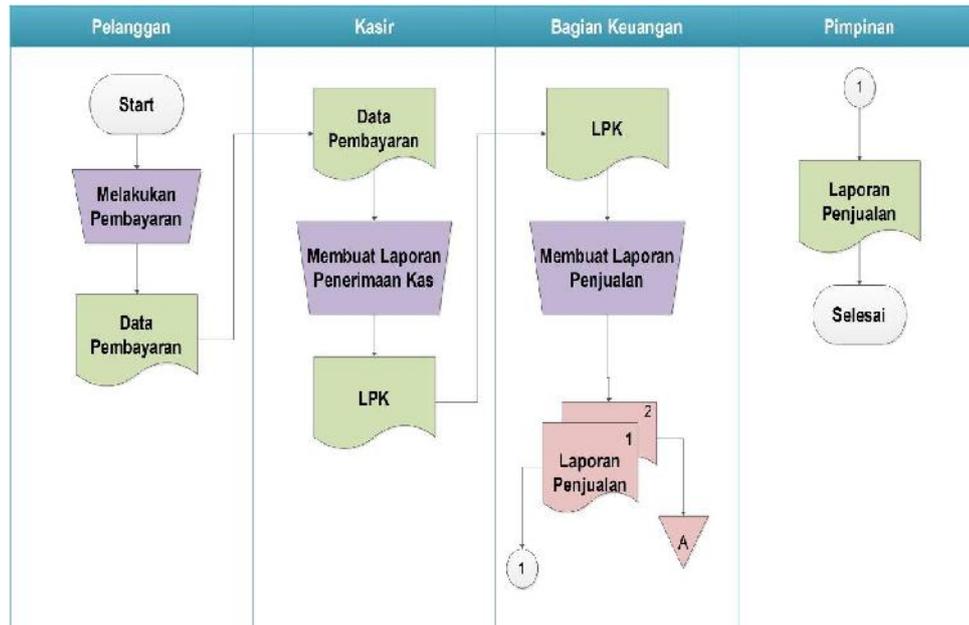
Laporan ini dibuat oleh Bagian Pembukuan Keuangan untuk mengetahui Saldo Kas dan Bank. Laporan Harian Kas dan Bank ini dibuat setiap hari dan rangkap dua, lembar 1 untuk Bagian Akuntansi Pembukuan dan Lembar II sebagai pertinggal untuk Bagian Pembukuan Keuangan.

4. Kwitansi

Kwitansi dibuat oleh Kantor Pemasaran yang diserahkan kepada langganan melalui *Salesman* sebagai penagih yang dibuat sebagai pengakuan penerimaan kas dari langganan.

Berikut akan disajikan bagan alir prosedur penerimaan kas pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan.

Gambar 4.3
Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan



Sumber : PT. Nusantara Berlian Motor Medan, 2020

Adapun proses penerimaan kas PT. Nusantara Berlian Motor Medan dapat dilihat pada uraian bagan alir dokumen dari sistem akuntansi penjualan berikut:

1. Pelanggan

Melakukan pembayaran, memberikan data pembayaran (utang ke bagian kasir)

2. Kasir

Membuat laporan penerimaan kas

3. Bagian Keuangan

Membuat laporan penjualan penerimaan kas dan melaporkannya ke pimpinan

4. Pimpinan

Mengevaluasi laporan penjualan yang dikirim oleh bagian keuangan

Adapun prosedur penerimaan kas pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan dapat dilihat pada uraian bagan alir dokumen dari sistem akuntansi penjualan berikut:

1. Prosedur Penerimaan Kas

Melayani pembeli yang melakukan pembayaran harga barang sesuai yang tercantum dalam surat pesanan kendaraan. Prosedur ini dilakukan oleh bagian Administrasi menerima surat pesanan kendaraan dan uang tunai dari pembeli setelah uang diterima sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam surat pesanan kendaraan.

2. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Mencatat transaksi penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas. Prosedur dilakukan oleh bagian keuangan dengan cara mencatat bukti setor yang diterima dari bagian administrasi ke dalam jurnal penerimaan kas.

3. Prosedur Menyetor ke *Cash Bank*

Prosedur menyetor uang ke cash bank melakukan penyetoran uang ke bank yang melakukan pembayaran secara tunai dengan melaporkannya sebagai penerimaan uang secara tunai .

Demikian sistem informasi akuntansi yang ada dilapangan dan didapat dari hasil wawancara antara peneliti dengan pihak yang terkait.

4.1.7 Sistem Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan Kas

PT. Nusantara Berlian Motor Medan telah menerapkan aktivitas pengendaliannya dengan tujuan untuk mencegah yang tidak diinginkan terutama

terhadap penyelewengan atau penggelapan kas. Pengawasan yang dijalankan perusahaan meliputi :

- a. Struktur yang memisahkan
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
- c. Praktik yang sehat
- d. Karyawan yang berkualitas

Berikut akan dijelaskan pengawasan yang dilakukan perusahaan secara satu persatu.

- a. Struktur yang Memisahkan

PT. Nusantara Berlian Motor Medan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya membuat prosedur pengawasan dengan memisahkan fungsi-fungsi seperti fungsi operasional, fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan kas serta yang mengotorisasikannya. Dijelaskan oleh Pak Anwar pada pemisahan struktur bahwa, “pemisahan struktur tetap dilakukan karena pemisahan struktur membuat nilai tambah kinerja supaya lebih produktif karena tidak mengerjakan semua pekerjaan secara tumpang tindih.” Pembagian tugas ini membuat pegawai-pegawai perusahaan mengetahui dengan jelas yang menjadi tugas maupun tanggung jawabnya.

- b. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Prosedur pencatatan dengan kewenangan sistem merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dipisahkan karena pencatatan dilakukan melalui kewenangan karyawan pada masing-masing jobdesknya, hal tersebut dipertegas pula oleh bu Anita, “Setiap transaksi penerimaan kas harus mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang untuk menghindari adanya penyelewengan kas atau

penipuan terhadap penerimaan kas dan yang memberikan transaksi ini harus mempunyai hubungan dengan transaksi yang bersangkutan”. Otorisasi mulai dari dilakukannya pembayaran sampai dengan pencatatan maupun penyimpangan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ada dan dilaksanakan oleh bagian-bagian yang terkait.

c. Praktik yang Sehat

Praktik yang sehat ditandai dengan penggunaan dokumen sangat penting sebagai dasar dari semua pencatatan dan juga sebagai alat pengawasan. Hal ini disebabkan karena yang merupakan bukti nyata apabila terjadi penyelewengan hanyalah dokumen dan catatan yang menyangkut setiap transaksi dari setiap kegiatan perusahaan. Dipertegas oleh argumen bu Deni, bahwa “Setiap terjadinya transaksi penerimaan kas harus didukung dengan bukti yang telah diberi nomor urut cetak, bukti yang ada agar berfungsi sebagai alat pengendalian”, adapun perusahaan membentuk dokumen sedemikian rupa yaitu:

- 1) Ditulis dengan tinta/diketik,
- 2) Jumlah nilai rupiah ditulis dengan angka dan huruf,
- 3) Uraian dirinci dengan lengkap dan jelas, seperti diterima dari siapa atau dikeluarkan untuk apa,
- 4) Untuk transaksi penerimaan kas biasanya dibuat rangkap banyak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Catatan yang memadai adalah bahwa setiap adanya dokumen dari penerimaan kas harus segera dilakukan pencatatan pada buku catatan yang tersedia, demikian juga halnya pada perusahaan ini setiap terjadinya penerimaan kas maka sub bagian pembukuan melakukan pencatatan langsung.

d. Karyawan yang Berkualitas

Karyawan yang berkualitas bertujuan untuk menghindari penyelewengan terhadap kas tidak diperbolehkan satu orang untuk menangani suatu transaksi mulai dari awal sampai akhir. Untuk itu, dibentuklah pemisahan fungsi operasional pencatatan, penyimpanan dan otorisasi, sehingga dengan adanya pemisahan fungsi ini secara otomatis menciptakan pengecekan kerja terpisah terhadap pelaksanaan masing-masing fungsi dalam transaksi penerimaan kas. Dipertegas oleh pernyataan pak Ali, “Dalam hal ini PT. Nusantara Berlian Motor Medan telah menciptakan pengecekan kerja secara terpisah, misalnya dalam hal melakukan penerimaan kas setiap dokumen-dokumennya diotorisasi oleh kepala bagian yang berwenang dalam perusahaan, dilakukan oleh sub bagian keuangan, pencatatan dilakukan oleh sub bagian pembukuan”.

Selain itu dilakukannya *monitoring* yang merupakan nilai atas terlaksananya sistem pengendalian intern kas yang telah dijalankan pada perusahaan khususnya pada unsur struktur pengendalian intern yang lain. *Monitoring* ini dapat dijalankan pada saat berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan dan dapat dijalankan secara periodik. Dalam hal ini PT. Nusantara Berlian Motor Medan selalu melaksanakan *monitoring* pada saat berlangsungnya kegiatan perusahaan. Hal ini disebabkan apabila terjadinya kesalahan pada saat kegiatan usaha berlangsung dilakukan koreksi atau perbaikan misalnya, dalam hal ini penerimaan kas, mungkin terdapat kekurangan dalam pembayaran pengeluaran tersebut, secara langsung perusahaan dapat mengadakan kontak dengan pelanggan secepat mungkin,

sehingga tidak sempat terjadi kesalahan khususnya dalam pencatatan. Pimpinan dalam *memonitoring* kas melakukan dua kegiatan yaitu :

- 1) *Opname* kas, dan
- 2) Rekonsiliasi bank.

Didalam melakukan *opname* kas, atasan langsung sub bagian kas yaitu kepala bagian keuangan melakukan pemeriksaan kas minimal 3 (tiga) bulan sekali dan untuk jasa giro dilakukan setiap hari. Sedangkan untuk rekonsiliasi bank kepala bagian keuangan mengadakannya setiap bulan setelah menerima rekening koran dari bank.

Demikian, hasil penelitian yang ada dilapangan dan didapatkan melalui observasi (survey) dan wawancara langsung dengan pihak yang terkait.

4.2. Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan PT. Nusantara Berlian Motor Medan secara keseluruhan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur sistem pengendalian intern penerimaan kas berjalan dengan efektif.

4.2.1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem Informasi Akuntansi penjualan yang ada pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan dimulai dari pelaksanaan prosedur penjualan yaitu sejak barang diserahkan sampai dengan penerimaan pembayaran dan dikirimnya barang ke pelanggan. Sistem informasi dan prosedur penjualan pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan, melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan diantaranya *Salesman*, Bagian Administrasi, Bagian Gudang, Bagian Pengiriman, Bagian Penagihan, dan Bagian Akuntansi yang secara keseluruhan sudah berjalan sesuai

dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini menurut peneliti sudah baik, karena dapat diketahui berdasarkan penyajian informasi dari prosedur akuntansi penjualan yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan wewenang tiap bagian sehingga menghasilkan informasi yang sangat akurat dalam penerapannya. Hal tersebut juga sudah sesuai dengan teori Westwood (2011) bahwa penjualan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi pembeli melalui informasi yang diberikan agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan.

Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen yang digunakan yaitu Faktur, Surat pesanan kendaraan dan Surat pengantar, yang secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Dimana setiap aktivitas yang ada dalam prosedur penjualan telah dilampirkan bukti tertulis yang akan dijadikan bukti dalam penyajian informasi penjualan tersebut.

4.2.2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas yang ada pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan dimulai dari pelaksanaan prosedur penerimaan kas yaitu prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan penerimaan kas dan prosedur menyetor uang ke *cash bank* Sistem informasi dan prosedur penerimaan kas pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan, melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan diantaranya Kasir/bank, Bagian Keuangan, dan Pimpinan yang secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini menurut peneliti sudah baik, karena dapat diketahui berdasarkan penyajian informasi dari prosedur akuntansi penerimaan kas yang sesuai dengan

pelaksanaan tugas dan wewenang tiap bagian sehingga menghasilkan informasi yang sangat akurat dalam penerapannya. Berdasarkan teori Romney and Steinbart (2014) tentang siklus akuntansi dengan menerima pelanggan, permintaan kredit, pengecekan barang dan lain-lain. Dan hal tersebut sudah diterapkan di PT Nusantara Berlian Motor jadi secara langsung sudah diterapkan dengan baik dari struktur maupun berdasarkan teori.

Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen yang digunakan yaitu Surat pengantar, *Voucher* (bukti kas / bank terima), Laporan Harian Kas/Bank dan Kwitansi, yang secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Dimana setiap aktivitas yang ada dalam prosedur penerimaan kas telah dilampirkan bukti tertulis yang akan dijadikan bukti dalam penyajian informasi penerimaan kas tersebut.

4.2.3. Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan Kas

Pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas yang dilakukan perusahaan dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Struktur yang Memisahkan

Dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas, PT. Nusantara Berlian Motor Medan menetapkan bagian tertentu yang berwenang penuh dan bersifat independen terhadap pengendalian kas perusahaan, baik kas masuk maupun kas keluar. Pengendalian intern kas tersebut bertujuan agar pengelolaan kas tidak terjadi penyalahgunaan atau penyelewengan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian tugas yang jelas dalam menangani setiap adanya penerimaan kas, adanya otorisasi yang jelas dari pihak yang berwenang dalam perusahaan, adanya dokumen dan catatan yang sesuai dengan kebutuhan transaksi, adanya pengawasan fisik atas aktiva (kas) dan catatannya, pengecekan

pelaksanaan kerja yang terpisah, sehingga jarang sekali terjadi penggelapan atau penyelewengan kas dalam perusahaan, walaupun ada mungkin terjadi kerjasama dan itu sulit dilakukan.

Menurut penulis pemisahan tugas tersebut sudah baik, karena dengan pembagian tugas yang tetap dan tegas, maka hal tersebut akan menjaga keamanan pengelolaan kas, karena setiap karyawan akan melaksanakan semua tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan wewenang yang diberikan.

PT. Nusantara Berlian Motor Medan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya selalu didukung dengan formulir dan dokumen sebagai bukti maupun sebagai dasar pencatatan oleh akuntan. Dokumen pada perusahaan ini telah diberi nomor urut, ini merupakan salah satu teknik untuk mencegah berlangsungnya kecurangan atau penyelewengan. Sebab jika ditemukan dokumen atau formulir yang sudah tidak berurut lagi segera dapat dilacak, dan juga untuk memudahkan melacaknya kembali apabila dibutuhkan pada masa yang akan datang. Perusahaan juga menggunakan formulir dan dokumen rangkap yang banyaknya sesuai dengan kebutuhan yang tujuannya untuk menghindari adanya kekeliruan administrasi.

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan.

Untuk menjaga agar Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas berjalan dengan baik, maka didukung dengan dokumen dan otorisasi yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan berkaitan dengan dokumen dan otorisasi sudah baik, dimana sudah diterapkannya pencatatan dokumen secara terstruktur, dimana pemakaian nomor seri atau nomor faktur untuk tiap dokumen sudah diberikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka sebaiknya

perusahaan melakukan pencatatan dokumen secara terstruktur dengan dilengkapi nomor seri atau nomor faktur untuk tiap dokumen agar dalam pencatatannya dapat diketahui secara jelas setiap transaksi secara tercatat untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan atau penyelewengan terhadap transaksi yang berkaitan dengan penjualan dan penerimaan kas yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

3. Praktik yang Sehat

Untuk mendukung praktik yang sehat, dibentuklah pemisahan fungsi operasional pencatatan, penyimpanan dan otorisasi, sehingga dengan adanya pemisahan fungsi ini secara otomatis menciptakan pengecekan kerja terpisah terhadap pelaksanaan masing-masing fungsi dalam transaksi penjualan dan penerimaan kas. Dalam hal ini PT. Nusantara Berlian Motor Medan sudah sepenuhnya menciptakan pengecekan kerja secara terpisah, misalnya pada bagian Kasir yang bertugas melakukan pencatatan penerimaan kas masih ditemukannya penetapan jumlah penerimaan kas dari penjualan produk yang sesuai dengan jumlah yang seharusnya. Dalam melakukan verifikasi kelengkapan bukti pendukung dan pembuatan bukti penerimaan kas ternyata sudah sesuai urutan masuknya berkas pelanggan dalam verifikasi berkas.

4. Karyawan yang Berkualitas

Setiap karyawan pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan dituntut untuk selalu jujur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang didukung dengan berbagai sanksi dan hukuman bagi yang didapati melakukan penyelewengan, hal

ini dilakukan untuk tetap menjaga keamanan harta PT. Nusantara Berlian Motor Medan secara keseluruhan, disamping pemeriksaan secara mendadak yang dilakukan pihak pengendalian intern terutama terhadap kas yang ada pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan sudah berjalan dengan baik, dan hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Mulyadi (2010) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi. Hal ini dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan seperti pemisah fungsi operasional, yaitu memisahkan fungsi penyimpanan dengan fungsi pencatatan. Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas berguna bagi manajer keuangan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan, yang pada umumnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya pengendalian penjualan dan penerimaan kas.

Secara teori, Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan oleh PT Nusantara Berlian Motor untuk mendukung pengendalian internal sudah dianggap efektif berdasarkan dengan indikator keefektifan pengendalian internal yang diungkapkan oleh COSO (2013). Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan harus menjaga efektifnya seluruh sistem pengendalian internal agar semua operasional dapat berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada bab – bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT.Nusantara Berlian Motor Medan secara keseluruhan sudah memadai, karena terdapat unsur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas yang dalam penerapannya sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh PT. Nusantara Berlian Motor Medan.
2. Dilihat dari unsur Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas yaitu sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, PT. Nusantara Berlian Motor Medan sudah menunjukkan kesesuaian dimana sudah diterapkannya pencatatan dokumen secara terstruktur.
3. Dilihat dari unsur Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas yaitu praktik yang sehat, PT. Nusantara Berlian Motor Medan sudah sepenuhnya menciptakan pengecekan kerja secara terpisah, misalnya pada bagian Kasir yang bertugas melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan penetapan jumlah penerimaan kas dari penjualan produk yang sesuai dengan jumlah yang seharusnya.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan demi kelancaran operasional perusahaan dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut ;

1. Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT.Nusantara Berlian Motor Medan secara keseluruhan sudah memadai, hendaknya

dimasa mendatang dapat lebih baik dalam penerapannya agar dapat menjaga keamanan harta perusahaan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan praktik yang sehat pada PT. Nusantara Berlian Motor Medan sudah menunjukkan kesesuaian dalam penerapan sistem pengendalian intern dan penerimaan kas, hendaknya di masa mendatang hal tersebut dapat dilakukan perbaikan dengan diterapkannya pencatatan dokumen secara terstruktur.
3. Setiap aktivitas yang ada dalam prosedur penjualan dan penerimaan kas telah dilampirkan bukti tertulis yang akan dijadikan bukti dalam penyajian informasi, hendaknya dimasa mendatang dapat lebih baik dalam penerapannya agar tidak terjadi ketidaksesuaian pencatatan dan pengecekan jumlah penerimaan kas dari penjualan produk dengan jumlah yang seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2014. *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur & Metode)*. (Edisi 5). Yogyakarta: BPFE.
- Harrison, Horngren dan Bame. 2016. *Akuntansi*. (Edisi 6). Jakarta: Indeks.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. (Edisi 3. Cetakan ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Accounting Informasi System*. (Edisi 13). Prentice Hall.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Edisi 5. Cetakan ke-6). Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemarso. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Edisi 5). Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Thamrin, Abdullah dan Francis Tantri. 2016. *Definisi Akuntansi Menurut Para Ahli*. Artikel online dari <https://www.bangtohir.com/pengertian-penjualan-menurut-para-ahli-lengkap-landasan-teori-skripsi/>. Diakses 14 september 2019.
- Warren, Carl S et.all. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Penerjemah Aria Faramita, Amagnugrahani, dan Taufik Hendrawan. (Edisi 21). Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.

JURNAL :

- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59

- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. Jurnal Sumatera Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kabuhung, Merystika. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan*. Jurnal EMBA 341 Vol. 1 (3) 339-348
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jument, 11(1), 67-80.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi e-budgeting sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. Jurnal akuntansi bisnis dan publik, 9(2), 1-13.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas Pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten tanah datar. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 99-111.

- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.